

PEMBELAJARAN TARI TENGGEK DI SMP NEGERI 6 DENPASAR

A.A. Made Anom Wira Kusuma, Rinto Widyarto, Ni Wayan Mudiasih

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,

Institut Seni Indnesia Denpasar

Email. agunganomwiraksm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar. Siswa SMP perlu mendapatkan pembelajaran mengenai tari *flora* dan *fauna*, dengan maksud untuk memperkenalkan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, peneliti berkeinginan membantu guru pengampu ekstrakurikuler dalam memberikan pembelajaran tari Tenggek, dimana juga merupakan tari Maskot Kota Denpasar yang belum pernah diajarkan. Dengan diberikannya materi baru, siswa diharapkan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan diantaranya, mengenai karakteristik gerak tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, proses pembelajarannya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tari Tenggek tersebut.

Metode penelitian dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan deskriptif (kualitatif) dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik gerak tari Tenggek didominasi dengan gerakan *agem*, gerakan *matengger/matinggah*, gerakan *ngibas kapid*, dan gerakan *ulu wangsul*, serta menggunakan ragam gerak pengulangan yang memudahkan siswa SMP memahami dan menghafal ragam gerak tersebut. Setelah menggunakan tahap-tahap pembelajaran, seperti tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan, dan tahap penampilan dalam proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, mampu meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar. Nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* juga baik dan memuaskan. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tari Tenggek adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi yang terdiri dari tingkat kecerdasan, sikap, minat, bakat, dan motivasi peserta didik. Sedangkan pada faktor eksternal, meliputi faktor guru, faktor sarana, dan prasarana, serta faktor situasi dan kondisi.

Kata Kunci: pembelajaran, tari Tenggek, faktor pendukung dan penghambat.

Abstract

This study case discusses the learning of the Tenggek dance at SMP Negeri 6 Denpasar. Junior high school students need to learn about *flora* and *fauna* dance, with the aim of introducing the surrounding environment. Therefore, the researcher wants to help extracurricular teacher in providing lessons for the Tenggek dance, which is also the Mascot dance for Denpasar City that has never been taught before. Thus, students are more enthusiastic in participating in learning activities at school. Based on the said research background, the problem formulations that can be formulated such as the characteristics of the Tenggek dance movement in SMP Negeri 6 Denpasar, the learning process, as well as supporting and inhibiting factors in the Tenggek dance learning process.

This study uses a descriptive (qualitative) approach and doing observation, interviews, documentation, and literature study to collect data, data analysis techniques, and techniques for presenting the results of research analysis.

The results of this study indicate that the characteristics of the Tenggek dance movement are dominated by *agem* movements, *matengger/matinggah* movements, *ngibas kapid* movements, and *ulu wangsul* movements, as well as using a variety of repetitive movements that make it easier for junior high school students to understand and memorize the movements. Through the learning stages, such as the preparation stage, the delivery stage, the training stage, and the performance stage, it was able to increase students' interest and enthusiasm in participating in the learning process. The scores obtained by students in the

assessment of *Wiraga*, *Wirama*, and *Wirasa* are also good and satisfying. The factors that support and hinder the learning process of the Tenggek dance were internal and external factors. Internal factors, including physical factors and psychological factors consisting of the level of intelligence, attitudes, interests, talents, and motivation of students. Meanwhile, external factors include teacher factors, facilities and infrastructure factors, and situation and condition factors.

Keywords: *Learning, Tenggek dance, supporting and inhibiting factors.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lembaga formal dan non-formal, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Adi, 2016:1). Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan banyak perkembangannya. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat merubah kepribadiannya menjadi lebih baik melalui proses pendewasaan diri.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79). Pendidikan sangat penting dijadikan sebagai salah satu sektor dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman, 1986:7). Pada umumnya proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan secara formal. Dimana proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan siswa suatu ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan efektif siswa harus menempuh pendidikan formal.

Lembaga formal adalah tempat paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan paling mudah untuk mengubah generasi muda, lembaga ini dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat (Ahmadi, 2007:162). Lembaga formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan berbagai macam aturan yang ketat, seperti harus berjenjang serta berkesinambungan. Jalur pendidikan ini dapat ditempuh siswa melalui sekolah.

Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan terdidik, dimana siswa dapat menerima ilmu pengetahuan serta mengembangkan bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk itu, Dinas Pendidikan memiliki usaha untuk menurunkan suatu kegiatan non-akademik dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan dan diterapkan di luar jam pelajaran tatap muka, dan juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau juga di luar sekolah untuk bisa atau dapat memperluas wawasan dan juga kemampuan yang telah dipelajari dari segala macam mata pelajaran (Suryosubroto, 1997: 271). Kegiatan ini harus dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan dan upaya membentuk watak, kepribadian, serta pengembangan bakat dan minat siswa.

Masa pandemi Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan, karena siswa tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran di sekolah secara beramai-ramai. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus, untuk itu siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran secara daring melalui media elektronik, sedangkan kegiatan pembelajaran non-akademik tidak dapat berlangsung seperti biasanya.

Upaya untuk menghindari keramaian dalam kegiatan seni tari di masa pandemi Covid-19, maka dipilihlah 10 siswa sebagai perwakilan dalam pembelajaran ini. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan ketentuan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kesepuluh siswa yang dipilih akan menjadi model bila kegiatan pembelajaran sudah kembali normal, model siswa tersebut memberikan contoh kepada teman-temannya tentang materi yang didapatkan. Kegiatan pembelajaran ini penting dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan upaya membentuk watak, kepribadian, serta pengembangan bakat dan minat siswa.

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dari sanalah timbul kepuasan (Slameto,

2010:57). Pengembangan bakat dan minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa. Terdapat beberapa bidang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang meliputi, olahraga, karya ilmiah, seni drama, seni musik, dan seni tari. Ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler tari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, perlu memahami pengertian tari. Tari merupakan gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis di dalam ruang (Soedarsono, 1992:81). Tari adalah suatu ungkapan melalui gerak, ruang, dan waktu, serta dituangkan dengan perasaan penuh penghayatan yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu, sehingga dapat mencapai kepuasan diantara penari dan penikmatnya. Tari juga dapat dikembangkan melalui inovasi-inovasi baru dengan gerak yang ritmis dan dinamis yang disebut tari kreasi baru.

Tari kreasi merupakan sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi (Hidayat, 2005:15). Tari kreasi di Bali telah dikembangkan oleh para seniman dengan menambahkan variasi di setiap gerakannya, variasi mampu menambah kesan dan minat bagi penonton. Penciptaan tari kreasi baru oleh para seniman sangat bermanfaat, agar terciptanya pembaharuan-pembaharuan gerak yang lebih modern seperti tari Puspawresti, tari Cilinaya, tari Sekar Jempiring, tari Tenggek, dan lain sebagainya. Salah satu tari kreasi baru di Denpasar yang dituangkan dalam bentuk penggambaran binatang adalah tari Tenggek yang merupakan tari Maskot Kota Denpasar.

Menurut I Made Sukarda, tari maskot merupakan suatu tarian yang menggambarkan rasa kebanggaan dan dijadikan sebagai simbol dalam mencerminkan kekhasan suatu daerah atau wilayah. Tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang dituangkan dalam bentuk ragam gerak binatang (*fauna*) yang menggambarkan sekelompok burung Tenggek (burung Raja Udang) yang sedang bersuka ria, terbang kesana kemari, saling membantu satu sama lain dalam mencari mangsa, dan berloncat-loncat mellihatkan kelincahannya. Tari ini dicetuskan langsung oleh Bapak Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Wijaya Mantra dan dijadikan tari Maskot Kota Denpasar yang diciptakan pada tahun 2013 dengan penata tari Bapak I Made Sukarda. Karakteristik gerak tari Tenggek memiliki ciri khas tersendiri, seperti *agem* dan *tangkis* yang berbeda dari tari lain pada umumnya. Tarian ini sudah mengalami pembaharuan gerak yang menarik untuk dipelajari.

Ketertarikan peneliti untuk mengangkat pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar

karena, peneliti merupakan alumni dari SMP Negeri 6 Denpasar. Siswa SMP diperlukan pembelajaran tari *flora* dan *fauna* untuk memperkenalkan lingkungan sekitar, secara tidak langsung siswa diperkenalkan dengan lingkungan sekitar melalui gerak tari binatang yang lincah. Tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang bertemakan *fauna* dan merupakan tari Maskot Kota Denpasar. Tari Tenggek memiliki karakteristik dan ragam gerak yang terinspirasi dari gerak burung Tenggek. Selain itu, karakteristik gerak tari Tenggek memiliki ciri khas tersendiri, seperti *agem* dan *tangkis* yang berbeda dari tari lain pada umumnya, serta menggunakan ragam gerak pengulangan yang memudahkan siswa SMP untuk memahami dan menghafal ragam gerak tersebut. Berkeinginan membantu guru pengampu ekstrakurikuler dalam memberikan pembelajaran tari Tenggek, karena tarian ini belum pernah diajarkan. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Pembelajaran Tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar”.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana karakteristik gerak tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, bagaimana proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia sudah barang tentu mempunyai tujuan. Demikian penelitian yang dilaksanakan ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini melingkupi tujuan umum, diantaranya untuk mendesiminasikan tari Tenggek kepada masyarakat umum maupun generasi muda melalui sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya, dan dapat menambah wawasan mengenai seni tari kreasi. Sedangkan tujuan khususnya terdiri dari mendeskripsikan karakteristik gerak tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, mendeskripsikan proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar.

Manfaat Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya pada pembelajaran seni tari di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru seni tari dalam mengembangkan kreativitas seni tari, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berkaitan dengan penelitian dengan judul

“Pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar”, maka penelitian ini dilakukan melalui tahapan dengan menentukan rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penyajian hasil analisis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis kualitatif (deskriptif).

Karakteristik Gerak Tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar

Sebelum membahas proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, terlebih dahulu dipaparkan mengenai sejarah dan karakteristik gerak tari Tenggek.

Tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2013, dan dipentaskan pertama kali dalam pembukaan PORPROV Bali XI tahun 2013 yang bertempat di GOR Ngurah Rai, Kota Denpasar. Tarian ini diciptakan oleh seniman tari Bali yang bernama I Made Sukarda. Tari Tenggek disahkan pada tahun 2014, sekaligus dipentaskan pada Pesta Kesenian Bali (PKB) yang ke-36 sebagai bentuk pengenalan terhadap Maskot Kota Denpasar kepada masyarakat luas. Menurut hasil wawancara dengan beliau dikatakan bahwa:

“Tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang dituangkan dalam bentuk ragam gerak binatang (*fauna*) yang menggambarkan sekelompok burung Tenggek (burung Raja Udang) yang sedang bersuka ria, terbang kesana kemari, saling membantu satu sama lain dalam mencari mangsa, dan berloncat-loncat memperlihatkan kelincahannya. Tari ini dicetuskan langsung oleh Bapak Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Wijaya Mantra dalam upaya menanamkan kecintaan masyarakat terhadap lingkungan hidup, khususnya pada kehidupan *fauna* yang ada di Kota Denpasar. Hal ini menjadi daya tarik bagi Bapak Wali Kota Denpasar untuk menetapkan burung Tenggek menjadi Maskot *Fauna* Kota Denpasar, karena dilihat dari latar belakang burung tersebut habitatnya berada di kawasan hutan *mangrove* Kota Denpasar. Tari ini kemudian dituangkan dalam bentuk ragam gerak yang didalamnya memiliki unsur keindahan serta memiliki fungsi sebagai tarian hiburan. Ciri khas gerak tari Tenggek didominasi dengan gerakan *agem*, gerakan *matengger/matinggah*, gerakan *ngibas kampilid*, dan gerakan *ulu wangsul*”. (wawancara pada tanggal 05 November 2020).



Gambar 4.3 *Agem* kanan rendah (Dokumentasi, Anom Wira, 2020)

Kerjasama yang baik diantara pencipta tari dan pencipta musik iringannya, maka tari Tenggek dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kolaborasi dua seniman ini mampu melahirkan suatu karya seni tari kreasi baru yang sempurna dan menjadikan tari ini sebagai Maskot Kota Denpasar untuk dapat dilestarikan oleh generasi penerus di Kota Denpasar. Tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang memiliki karakteristik gerak yang dinamis, lincah, serta memiliki ciri khas berupa ragam gerak yang mencirikan atau membedakan tarian tersebut dengan tari lain pada umumnya.

Karakteristik gerak tari Tenggek erat kaitannya dengan unsur estetika, dimana menurut Djelantik (1990:6) estetika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan semua aspek “ke-indahan”, salah satunya adalah kesenian. Peristiwa kesenian mengandung tiga aspek, yaitu wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*).

Proses Pembelajaran Tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar

Meier (2002:103) menyatakan bahwa semua pembelajaran manusia pada hakekatnya memiliki empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*), latihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*). Pada proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal pembelajaran tari Tenggek yakni melakukan apersepsi (membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu); (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang

dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, mempraktekkan dasar-dasar gerak pada tari Tenggek; (3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan merangkai semua dasar-dasar gerak tari Tenggek.

Tahap pertama dalam pembelajaran adalah tahap persiapan, Tahap ini guru membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang. Suasana hati guru yang mengesankan bagi peserta didik berdampak besar pada kesuksesan dan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru harus menciptakan lingkungan yang positif, menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermanfaat mengenai materi yang diberikan, membangkitkan rasa ingin tahu dari peserta didik, serta menciptakan lingkungan fisik, emosional, sosial, dan politik. Guru yang baik hati serta menyenangkan mampu menarik minat peserta didik untuk belajar. Keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan komponen pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta guru dan peserta didik. Setelah dilaksanakannya tahap persiapan, guru melanjutkan dengan tahap kedua, yaitu tahap penyampaian.

Tahap penyampaian dalam proses pembelajaran tari Tenggek bertujuan untuk memberikan peserta didik bayangan tentang materi yang mereka dapatkan. Tahap penyampaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengenalkan materi kepada peserta didik dengan cara yang positif, menarik, melibatkan panca indra, menyenangkan, relevan, serta cocok untuk semua gaya belajar, seperti menjelaskan sejarah, fungsi, struktur pertunjukan, dan karakteristik tari Tenggek, sebelum peserta didik melakukan kegiatan praktek menari. Setelah menyampaikan beberapa pokok bahasan dalam tahap penyampaian, guru melanjutkan pada tahap latihan, Tahap latihan dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, bertujuan untuk membantu peserta didik belajar menginteraksikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai macam cara. Seperti aktivitas proses pembelajaran tari Tenggek dengan mempraktekkan langsung gerak-gerak tari Tenggek dari bagian *pepeson*, *pengawak*, dan *pengecet* secara bertahap, aktivitas pemecahan masalah dalam tari Tenggek, serta aktivitas praktik dalam membangun keterampilan lainnya.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tari Tenggek terdiri dari tahap penampilan dan evaluasi, dimana tahap penampilan bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tetap melekat dan berhasil di-

terapkan oleh seluruh siswanya. Dengan adanya pembelajaran tari Tenggek di sekolah, sewaktu-waktu peserta didik dapat menarikan tarian ini pada hut sekolah, *ngayah* pada saat upacara keagamaan di sekolah, ataupun aktif dalam kegiatan lain. Sehingga bakat dan keterampilan yang peserta didik miliki dapat diwujudkan melalui pengalaman-pengalaman nyata. Sedangkan tahap evaluasi pembelajaran tari Tenggek dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur keindahan yang ada pada tari Bali, biasa disebut dengan Tri Wi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa, serta mendapatkan bukti-bukti yang menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kemudian tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf, dan simbol-simbol.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar.

Menurut Sugihartono (2007:76-77) dalam suatu proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhinya. Berhasil atau tidaknya seorang dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor yang mendukung proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mendukung proses pembelajaran tari Tenggek terdiri dari faktor jasmaniah meliputi kesehatan tubuh dan cacat fisik. Faktor ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar. Dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari kehadiran mereka. Jika dilihat dari absensi secara keseluruhan, siswa yang tidak hadir dengan keterangan sakit sangat jarang ditemukan. Pada proses pembelajaran, guru selalu memberikan waktu untuk beristirahat selama beberapa menit, untuk memulihkan kembali tenaga siswa. Dengan terjaganya daya tahan tubuh siswa, hal ini berpengaruh terhadap

kemampuan mereka dalam menerima materi pembelajaran selanjutnya dengan baik.

Faktor psikologis pada peserta didik juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, faktor psikologis yang mempengaruhi, diantaranya tingkat kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima pembelajaran sangatlah bervariasi. Faktor pendukung proses pembelajaran tari Tenggek dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan gerak. Sebanyak 80% dari siswa mempunyai daya ingat yang sangat tinggi, aktif dalam merespon dan menjawab pertanyaan, serta cepat memahami dan menghafal gerak-gerak tari Tenggek yang diberikan oleh guru.

Sikap peserta didik berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar sangat baik dan memuaskan. Sebagian besar peserta didik yang mengikuti pembelajaran memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari tingkat kehadiran mereka yang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Begitu juga peserta didik selalu mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru dan sekolah, dimana mereka harus selalu mematuhi protokol kesehatan. Keseriusan dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, kesopanan dan kesantunan mereka terhadap guru juga sangat baik. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda-beda. Minat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari di SMP Negeri 6 Denpasar, benar-benar murni muncul dari dirinya sendiri. Dilihat dari keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari, mereka sudah memastikan dan menentukan minatnya dengan mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Dengan minat yang dimiliki, mereka menjadi lebih giat untuk belajar dan tidak cepat puas dengan hasil yang sudah diperoleh, sehingga mampu mencapai hasil atau prestasi yang baik dalam bidang non-akademik.

Dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, sebagian peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar dalam menari Bali. Dengan adanya bakat yang dimiliki peserta didik, memudahkan mereka untuk menyerap dan memperagakan tari Tenggek dari bagian awal hingga bagian akhir. Jika dilihat dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, menunjukkan bahwa bakat yang dimiliki mereka dalam menari cukup tinggi. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi, diperlukan latihan yang tekun,

pengetahuan yang luas, memiliki banyak pengalaman, serta mendapatkan motivasi. Motivasi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas dan bermanfaat sebelum memberikan materi pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pemberian penghargaan bagi peserta didik yang perkembangannya semakin hari semakin meningkat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat proses belajar, beberapa dari peserta didik telah mampu menguasai materi dengan baik, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar. Guru selalu memberikan pujian dihadapan peserta didik lainnya, karena dengan adanya pujian hal tersebut menjadi sebuah stimulus dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik.

Faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran tari Tenggek diantaranya faktor guru, Kemampuan seorang pendidik dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya peserta didik dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang diberikan. Memberikan sebuah materi pembelajaran baru tentang tari Tenggek, mampu mengembalikan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 6 Denpasar. Dengan diberikannya materi baru dan penggunaan metode yang sesuai, peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar. Faktor sarana dan prasarana juga sangat mendukung proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Denpasar, beliau menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah sangatlah mendukung setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Denpasar khususnya pada bidang seni tari. Sekolah sudah berusaha untuk memfasilitasi keperluan guru dan siswa dengan menyediakan media pembantu dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti LCD *proyektor*, sound, laptop, dan lain sebagainya. Namun untuk musik pengiring tari masih disiapkan oleh guru pengampu ekstrakurikuler sendiri, karena dari pihak sekolah belum dapat menyediakan secara lengkap musik pengiring yang diperlukan. Pihak sekolah juga belum mampu menyediakan ruang khusus untuk ekstrakurikuler tari, karena jumlah kelas sangat terbatas dan memerlukan lahan untuk membangun ruangan tersebut. Akan tetapi, sekolah mempunyai sebuah aula yang luas dan bersih. Aula biasa digunakan untuk tempat pemertasan, sekaligus digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari”. (wawancara pada tanggal 07 Oktober 2020).

Faktor yang menghambat proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang menghambat proses pembelajaran tari Tenggek terdiri dari faktor jasmaniah, meliputi kesehatan dan cacat tubuh, kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari kehadiran mereka. Dilihat dari absensi siswa secara keseluruhan, tingkat ketidakhadiran mereka dengan keterangan sakit selama 12 kali pertemuan hanya sebesar 10%. Hal tersebut dikarenakan beberapa dari siswa terkadang mengalami kondisi yang kurang sehat, yang menyebabkan mereka tidak dapat hadir dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa mengalami kondisi yang kurang sehat, guru tidak akan memaksakan mereka untuk hadir, karena kondisi kesehatan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Faktor ini menjadi penghambat guru dalam kegiatan pembelajaran, karena jika siswa tidak hadir dalam 1 kali pertemuan, maka mereka akan tertinggal dalam pembelajaran yang mengakibatkan guru harus mengulang pada pertemuan selanjutnya dan membuat waktu menjadi habis.

Faktor psikologis pada peserta didik juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, faktor psikologis yang mempengaruhi, diantaranya: a) tingkat kecerdasan; b) sikap peserta didik; c) minat peserta didik; d) bakat peserta didik; dan e) motivasi peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tari Tenggek, terdapat faktor penghambat proses pembelajaran yang dilihat ketika guru sedang menjelaskan dan memperagakan gerak tari Tenggek. Peserta didik memiliki daya serap yang kurang, hal tersebut menyebabkan mereka kurang aktif, bahkan pasif dalam proses belajar yang menyebabkan guru sulit memahami mereka. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran tari Tenggek, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang mencapai 20%. Terdapat juga peserta didik yang mempunyai kemampuan menari yang tinggi, namun memiliki kemampuan daya serap yang rendah, sehingga guru harus berulang kali menjelaskan materi hingga mereka paham dengan apa yang diberikan oleh guru. Selain memiliki kecerdasan, peserta didik juga harus memiliki sikap yang baik.

Sikap peserta didik berdasarkan hasil yang didapatkan pada dasarnya sudah baik dan memuaskan. Akan tetapi, terdapat beberapa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terkadang kurang tepat waktu, dikarenakan adanya kegiatan lain yang mendesak me-

nyebabkan mereka menjadi terlambat memasuki kelas pembelajaran tari. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya waktu dalam proses pembelajaran tari Tenggek. Minat peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari di SMP Negeri 6 Denpasar benar-benar murni muncul dari dirinya sendiri, tanpa ada paksaan maupun dorongan orang lain. Berdasarkan proses dan hasil dari pembelajaran tari Tenggek, menunjukkan bahwa peserta didik memang memiliki minat untuk belajar menari, tetapi tidak semuanya memiliki bakat menari dengan baik.

Terdapat 10% peserta didik memiliki bakat yang kurang dalam menari, hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja dari peserta didik yang kurang terampil dalam membawakan suatu tarian. Sehingga faktor inilah yang menjadi penghambat proses pembelajaran, karena guru harus berulang-ulang kali membimbing dan memperagakan gerak tari kepada peserta didik. Memberikan suatu motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru. Motivasi yang diberikan oleh guru bertujuan untuk memberi semangat dan dorongan, agar peserta didik berusaha untuk maju dan berhasil. Faktor penghambat dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar, yaitu pada saat guru memerintahkan peserta didik untuk belajar di rumah secara mandiri maupun secara kelompok guna meningkatkan hasil belajar mereka, namun hanya sebagian peserta didik yang melaksanakannya. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kurang tercapai.

Adapun faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar adalah faktor sarana dan prasarana. Tidak adanya sumber buku yang khusus membahas tentang tari Tenggek menyebabkan siswa kesulitan untuk mencari tahu secara detail tentang bagaimana sejarah dan sinopsis tari Tenggek. Informasi melalui media internet mengenai tari Tenggek juga sangat kurang dan tidak akurat, sehingga diharapkan nantinya ada bahan bacaan yang membahas tentang tari ini. Hambatan juga terdapat pada penggunaan media yang tersedia tidak hanya difokuskan untuk kegiatan pembelajaran tari saja, tetapi juga digunakan pada kegiatan atau kepentingan lainnya. Media pembelajaran yang digunakan secara bersamaan dengan kegiatan lain, menyebabkan terhambatnya kegiatan pembelajaran tari di sekolah.

Sarana pertunjukan yang menghambat tidak adanya pementasan tari Tenggek yaitu dari segi kostum yang sulit untuk didapatkan pada tempat penyewaan busana tari Bali. Busana tari Tenggek hanya bisa dida-

patkan/dipinjam di Dinas Kebudayaan Kota Denpasar dengan prosedur yang sangat rumit. Hal tersebut menyebabkan, guru mengurungkan niatnya untuk mengajar tari Tenggek di sekolah. Sarana busana menjadi bagian penting pada saat pementasan, apabila busana/kostum sulit didapatkan, pementasan tari Tenggek menjadi kurang maksimal dan menyebabkan daya tarik penonton dari segi estetika menjadi kurang. Kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 6 Denpasar dilaksanakan di aula sekolah, karena pihak sekolah tidak menyediakan ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan praktek tari. Oleh sebab itu, faktor prasarana yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran tari Tenggek adalah, ketika aula sekolah digunakan secara bersamaan untuk kegiatan lain. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif mengajak siswa untuk mencari tempat lain jika aula sekolah digunakan.

Kemudian faktor situasi dan kondisi, dimana dalam situasi Covid-19, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti sedia kala, yang menyebabkan kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan dilaksanakan secara online. Ilmu pengetahuan dan keterampilan harus dilaksanakan secara seimbang, agar siswa mampu meraih prestasi dalam dua bidang. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 6 Denpasar yang mengharuskan siswa untuk mengikuti praktek harus tertunda. Dengan demikian, penguasaan materi tari Tenggek tidak dapat diikuti oleh seluruh siswa, yang menghambat peluang mereka dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Penutup

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar adalah, sebagai berikut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik gerak tari Tenggek, proses pembelajaran tari Tenggek, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar. Dari permasalahan yang pertama mengenai karakteristik gerak tari Tenggek, menjelaskan tentang tari Tenggek merupakan tari kreasi baru yang dituangkan dalam bentuk ragam gerak binatang, dengan menggambarkan sekelompok burung Tenggek hidup di hutan mangrove, sedang bersuka ria, saling membantu dalam mencari mangsa, dan berloncat-loncat memperlihatkan kelincahannya. Ragam gerak

tari Tenggek dibuat dengan menggunakan gerakan pengulangan yang memudahkan siswa SMP untuk memahami dan menghafalkan gerakan tari tersebut. Ciri khas gerak tari Tenggek didominasi dengan gerakan *agem*, gerakan *matengger/matinggah*, gerakan *ngibas kapid*, dan gerakan *ulu wangsul*.

Pada proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar terdapat empat tahapan, yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap penyampaian (*presentation*), tahap latihan (*practice*), dan tahap penampilan (*performance*). Pada tahap persiapan, dipaparkan mengenai komponen-komponen yang harus disiapkan dengan matang dalam pembelajaran seperti, tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta peran guru dan peserta didik. Pada tahap penyampaian, guru pertama-tama menayangkan video tari Tenggek yang akan menarik perhatian dari peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tentang sejarah, fungsi, serta karakteristik gerak tari Tenggek dengan menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab. Media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran ini, yaitu LCD proyektor, sound dan laptop. Tahap latihan, guru memaparkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode tanya-jawab. Pada tahap penampilan, guru memberikan suatu penilaian serta memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan tetap melekat dan berhasil diterapkan oleh siswanya. Seorang guru mampu membantu siswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada suatu pekerjaan dan penerapan di dunia nyata, sehingga hasil belajar siswa terus meningkat serta berkembang seiring berjalannya waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tari Tenggek di SMP Negeri 6 Denpasar ada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, diantaranya: a) tingkat kecerdasan; b) sikap siswa; c) bakat siswa; d) minat siswa; e) motivasi siswa. Faktor eksternal, meliputi faktor guru, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat proses pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, diantaranya: a) tingkat kecerdasan; b) sikap siswa; c) bakat siswa; d) minat siswa; dan e) motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal, meliputi sarana dan prasarana, serta situasi dan kondisi, termasuk sarana kostum yang sulit diperoleh di tempat penyewaan busana tari Bali. Oleh karena busana menjadi bagian penting dalam pementasan.

Daftar Rujukan

- Adi, Djoko dan Wiryokusumo, Iskandar. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: University Press.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, N. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arief. S. Sadiman, dkk. 1986. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnya*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, S.S. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika jilid 1 Estetika Instrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari 2*. Malang: Banjar Seni Gantara Gumelar.
- Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Efektif Merancang Program Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Nara Sumber :

Nama : I Made Sukarda, S.Sn., S.Pd.
TTL : Bangli, 31 Desember 1971
Alamat : Jalan Kecubung, Gang Soka, No. 7, Banjar Lebah Denpasar Timur.
Profesi : Guru SD Saraswati 3 Denpasar dan Guru Tari di Sanggar Warini.

Nama : I Ketut Suandita, S.Sn.
TTL : Denpasar, 01 April 1970
Alamat : Jalan Sulastris, No. 34 E, Denpasar Timur.
Profesi : Pegawai ASN Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.

Nama : I Putu Adi Wicaksana Putra, S.Pd., M.Pd.
TTL : Denpasar, 21 April 1995
Alamat : Jalan Nangka Utara, No. 324, Denpasar Utara.
Profesi : Pegawai Non-ASN Dinas Kebudayaan Kota Denpasar.

Nama : Dra. Ni Nyoman Suci, M.Pd.
TTL : Gianyar, 17 Februari 1966
Alamat : Jalan Akasia XVI, Gang. Buaji Agung II No. 8 Denpasar.
Profesi : Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Denpasar.

Nama : Putu Dewi Kania Anasurya, S.Pd.H.
TTL : Buleleng, 02 September 1992
Alamat : Jalan Imam Bonjol, Gang Rejeki, No. 7, Denpasar Barat.
Profesi : Guru Seni Budaya dan Parakarya SMP Negeri 7 Denpasar dan Guru Pengampu Ekstra-kurikuler tari di SMP Negeri 6 Denpasar.